

**Pelatihan dan Pementasan Kesenian Randai dan Rebana oleh Mahasiswa KKN
UNP Sebagai Upaya Pelestarian Budaya di Nagari Indudur**

**Randai and Rebana Art Training and Performance by UNP KKN Students as an
Effort to Preserve Culture in Indudur Village**

**Leni Zahara¹, Khalida Isnaini², Dzulhijjatia Arridhi³, Mauliza Aprilia⁴,
Alexander Agung M⁵, Alhadid Syafwandi⁶**

Universitas Negeri Padang¹²³⁴⁵⁶

e-mail: ¹ lenizahara18@gmail.com , ² khalida.isna@gmail.com

Abstrak: Nagari Indudur di Sumatera Barat memiliki kekayaan budaya yang diwariskan turun-temurun, termasuk kesenian Randai dan Rebana yang sarat nilai historis, sosial, dan religius. Randai merupakan seni pertunjukan khas Minangkabau yang menggabungkan silat, musik tradisional, dan teater rakyat, sementara Rebana sering digunakan dalam upacara adat dan keagamaan. Namun, modernisasi menyebabkan penurunan minat generasi muda, kekurangan tenaga pengajar, dan dominasi budaya populer yang mengancam keberlangsungan kedua kesenian tersebut. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu bentuk upaya pelestarian melalui edukasi, pelatihan, dan dokumentasi budaya. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran mahasiswa KKN dalam menjaga eksistensi Randai dan Rebana di Nagari Indudur serta strategi yang digunakan dalam menghadapi tantangan pelestarian. Pendekatan yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa KKN berperan aktif dalam pelatihan seni, pertunjukan budaya, dokumentasi, serta menjalin kolaborasi dengan masyarakat dan pemerintah. Kegiatan ini meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni tradisional dan memperkuat identitas budaya lokal. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi lintas pihak dalam menjaga kelestarian Randai dan Rebana di tengah arus perubahan sosial.

Kata Kunci: Randai, Rebana, KKN, Pelestarian budaya, Indudur

Abstract: Nagari Indudur in West Sumatra possesses a rich cultural heritage passed down through generations, including the traditional arts of Randai and Rebana, which are imbued with historical, social, and religious values. Randai is a traditional Minangkabau performance art that combines martial arts, traditional music, and folk theater, while Rebana is often used in customary and religious ceremonies. However, modernization has led to declining interest among the younger generation, a shortage of instructors, and the dominance of popular culture, threatening the continuity of these art forms. The Community Service Program (KKN) serves as a preservation effort through education, training, and cultural documentation. This study aims to analyze the role of KKN students in maintaining the existence of Randai and Rebana in Nagari Indudur and the strategies employed to address the challenges of preservation. The study adopts a Participatory Action Research (PAR) approach with observation, in-depth interviews, and literature study as data collection techniques. The results show that KKN students actively participate in art training, cultural performances, documentation, and collaboration with the local community and government. These activities enhance public appreciation for traditional arts and strengthen local cultural identity. This study emphasizes the importance of cross-sector collaboration in preserving Randai and Rebana amid social change.

Keywords: Randai, Rebana, KKN, Cultural Preservation, Indudur

A. Pendahuluan

Nagari Indudur di Sumatera Barat memiliki kekayaan budaya yang terus dilestarikan oleh masyarakatnya, termasuk seni pertunjukan Randai dan alat musik tradisional Rebana (Alfianda et al., 2023). Randai merupakan seni pertunjukan yang menggabungkan unsur bela diri, musik, dan sastra lisan, serta menyampaikan cerita rakyat sarat nilai moral dan ajaran Islam. Sementara itu, Rebana memainkan peran penting dalam upacara adat dan keagamaan sebagai penguat nilai-nilai religius (Ihsan Batubara et al., 2024).

Perkembangan zaman membawa dampak signifikan terhadap pola konsumsi budaya masyarakat, terutama generasi muda yang kini lebih tertarik pada hiburan modern berbasis digital (Sarah et al., 2022). Keberhasilan program ini dalam meningkatkan partisipasi pemuda sejalan dengan temuan Abdillah, dkk. (2023), yang menyatakan bahwa KKN dapat menjadi platform efektif untuk keterlibatan generasi muda dalam pelestarian tradisi, yang pada akhirnya berdampak pada pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini menyebabkan berkurangnya minat terhadap kesenian tradisional serta minimnya regenerasi pelaku seni. Kondisi ini menjadikan pelestarian budaya lokal sebagai hal yang mendesak untuk menjaga identitas budaya masyarakat Nagari Indudur. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) hadir sebagai salah satu solusi pelestarian melalui pendekatan edukatif dan pemberdayaan komunitas seni (Syafarotun Najah et al., 2023).

Meskipun begitu, sebagian masyarakat masih menjunjung tinggi eksistensi Rebana, khususnya dalam perayaan adat seperti pernikahan. Namun, semangat ini memerlukan dukungan konkret melalui dokumentasi, pelatihan generasi muda, dan revitalisasi agar tetap relevan. Dalam konteks ini, mahasiswa KKN dapat menjadi penghubung antara tradisi dan inovasi dengan pendekatan partisipatif.

Berdasarkan kondisi tersebut, muncul permasalahan mendasar: bagaimana strategi partisipatif yang diterapkan mahasiswa KKN dapat secara efektif mengatasi tantangan modernisasi dalam pelestarian kesenian Randai dan Rebana di Nagari Indudur? Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi tantangan utama dalam pelestarian Randai dan Rebana, dan (2) menganalisis peran dan efektivitas strategi kolaboratif yang diinisiasi mahasiswa KKN bersama masyarakat lokal. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan model pengabdian masyarakat yang berfokus pada pelestarian budaya.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yaitu pendekatan partisipatif yang menekankan kolaborasi antara peneliti dan masyarakat dalam merancang, melaksanakan, serta merefleksikan tindakan bersama. Pendekatan ini dipilih karena paling tepat untuk tujuan program pengabdian yang tidak hanya sekedar mengamati, tetapi juga aktif mendorong perubahan sosial serta pemberdayaan masyarakat secara langsung. PAR memungkinkan mahasiswa dan masyarakat berperan sebagai mitra sejajar dalam mengenali masalah dan merumuskan solusi, sehingga program yang dihasilkan menjadi lebih relevan dan berkelanjutan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai

dengan tujuan penelitian yang tidak hanya mendeskripsikan permasalahan, tetapi juga mendorong perubahan sosial melalui pelibatan langsung mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam upaya pelestarian kesenian tradisional Randai dan Rebana.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga Februari 2025 di Kecamatan IX Koto Sungai Lasi, Nagari Indudur, Sumatra Barat. Target dari penelitian ini adalah upaya pelestarian budaya lokal yang dilakukan oleh mahasiswa KKN melalui berbagai kegiatan kolaboratif bersama masyarakat. Subjek dalam penelitian ini meliputi 20 orang mahasiswa KKN UNP, lebih kurang 45 orang anggota masyarakat (terdiri dari generasi muda dan orang tua), 43 orang pelaku seni senior Randai dan Rebana, serta 1 perwakilan pemerintah nagari.

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif terhadap pelaksanaan kegiatan KKN yang berkaitan dengan kesenian, wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang terlibat, serta studi literatur dari berbagai sumber tertulis yang relevan. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi panduan observasi dan pedoman wawancara semi-terstruktur. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yang terdiri atas tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sebagai contoh konkret, data hasil wawancara dengan tokoh adat mengenai sejarah Randai direduksi dengan mengidentifikasi tema-tema kunci seperti "peran perempuan" dan "krisis regenerasi". Tema-tema ini kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan dikomparasikan dengan data observasi dari sesi latihan untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas program pelatihan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika pelestarian budaya secara mendalam serta merumuskan strategi yang aplikatif dan kontekstual.

C. Hasil dan Pembahasan

Keberhasilan program KKN dalam merevitalisasi kesenian Randai dan Rebana di Nagari Indudur dapat dianalisis secara mendalam melalui kerangka teori pengembangan masyarakat (Community Development Theory). Teori ini menjelaskan bahwa keberhasilan program tidak diukur dari hasil akhir semata, tetapi dari proses partisipasi dan pemberdayaan komunitas itu sendiri. Pelaksanaan program KKN di Nagari Indudur mengidentifikasi berbagai tantangan sekaligus potensi dalam upaya pelestarian kesenian Randai dan Rebana. Pembahasan berikut dipilih menjadi beberapa subbagian untuk menguraikan temuan secara lebih terstruktur.

1. Tantangan Pelestarian Randai dan Upaya Revitalisasinya

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh mahasiswa Universitas Negeri Padang (UNP) di Nagari Indudur menunjukkan adanya tantangan nyata dalam menjaga eksistensi kesenian tradisional, khususnya Randai dan Rebana. Penurunan minat generasi muda, keterbatasan pelatih, serta pengaruh modernisasi menjadi hambatan utama dalam pelestarian kedua kesenian tersebut. Dalam praktiknya, mahasiswa menemukan kesulitan terkait kurangnya keterlibatan perempuan dalam pertunjukan

Randai serta minimnya tenaga tukang dendang yang memiliki kemampuan pantun dan syair adat. Meski demikian, berkat kolaborasi dengan tokoh adat, pemerintah nagari, dan orang tua peserta, hambatan ini dapat diatasi. Saat ini, keterlibatan perempuan mulai meningkat dan formasi anggota Randai telah lengkap.

Untuk mengembangkan dan melestarikan Randai, mahasiswa KKN dan masyarakat menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti Kerapatan Adat Nagari (KAN), wali nagari, serta orang tua peserta. Mereka juga mengupayakan legalitas kelompok Randai melalui pengajuan Surat Keputusan (SK) resmi nagari agar kegiatan kesenian dapat berlanjut dan mendapat pengakuan formal. Selain itu, keterlibatan dalam pentas seni lokal dan sanggar budaya menjadi sarana penting untuk membangun eksistensi dan eksposur bagi Randai.



Gambar 1. Pelatihan Randai oleh pemuda Indudur

2. Peran Sentral Rebana dan Strategi Pelestariannya

Dalam pelestarian Rebana, masyarakat Indudur memperlihatkan keteguhan dalam mempertahankan kesenian ini di tengah gempuran budaya modern. Rebana masih digunakan secara rutin dalam acara pernikahan, hajatan, dan kegiatan keagamaan seperti turun mandi. Nilai-nilai keislaman sangat kental dalam tradisi Rebana, terutama karena lirik-lirik yang dibacakan banyak mengandung pujian terhadap Nabi Muhammad SAW serta kisah perjuangan beliau dalam berdakwah. Dalam hal ini, Rebana tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media dakwah dan penguatan identitas keagamaan masyarakat. Upaya pelestarian Rebana dilakukan melalui pelatihan generasi muda, penguatan peran komunitas, dan kolaborasi antarunsur masyarakat. Meskipun tantangan dari modernisasi seperti keberadaan musik organ tunggal cukup kuat, masyarakat tetap berkomitmen menjaga Rebana sebagai bagian dari identitas budaya dan adat Minangkabau.



Gambar 2. Pelatihan Teknik Alat Musik Rebana

3. Peran Sentral Rebana dan Strategi Pelestariannya

Kegiatan pelatihan dan pementasan yang dilaksanakan mahasiswa KKN menjadi ruang reflektif dan strategis dalam meningkatkan minat generasi muda. Pentas seni yang diselenggarakan di akhir masa KKN mendapat respons positif dan menginspirasi keterlibatan anak-anak serta remaja dalam mempelajari Randai dan Rebana. Dokumentasi visual dan naratif kegiatan ini turut memperkuat upaya pelestarian dalam jangka panjang.

Keterlibatan mahasiswa KKN UNP dalam pelatihan dan pementasan kesenian Randai dan Rebana tidak hanya menjadi bentuk kontribusi terhadap pelestarian budaya, tetapi juga membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dapat menjembatani tradisi dengan kebutuhan dan dinamika masyarakat masa kini. Program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap seni lokal, tetapi juga memperkuat jaringan sosial, nilai-nilai budaya, serta identitas keagamaan masyarakat. Keberhasilan kegiatan ini menjadi bukti bahwa sinergi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah merupakan strategi yang efektif dalam menjaga keberlanjutan warisan budaya di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks dan dinamis.



Gambar 3. Pentas Seni di Nagari Indudur

D. Simpulan

Menjawab tujuan penelitian, studi ini menyimpulkan bahwa peran mahasiswa KKN dalam pelestarian Randai dan Rebana di Nagari Indudur sangat signifikan sebagai fasilitator dan inisiator program partisipatif. Strategi kolaboratif yang melibatkan tokoh adat, pemerintah nagari, dan masyarakat terbukti efektif dalam mengatasi tantangan utama, yaitu menurunnya minat generasi muda dan ketiadaan wadah formal. Melalui pelatihan intensif, pementasan, dan upaya legalisasi sanggar, program KKN mampu menghidupkan kembali semangat kolektif masyarakat untuk menghargai dan melestarikan kesenian tradisional sebagai bagian dari identitas mereka yang hidup dan dinamis. Berdasarkan temuan tersebut, diajukan beberapa saran praktis. Pertama, direkomendasikan agar pemerintah Nagari Indudur bersama Kerapatan Adat Nagari (KAN) menindaklanjuti SK sanggar dengan menyusun program kerja tahunan yang terstruktur dan terdani. Kedua, bagi perguruan tinggi, disarankan untuk mengembangkan model KKN tematik budaya yang berkelanjutan, di mana pendampingan tidak berhenti setelah program selesai, melainkan dilanjutkan oleh tim KKN berikutnya untuk memastikan transfer pengetahuan yang berkesinambungan.

Daftar Rujukan

Jurnal

- Abdillah, F., Manurung, F., Natzmi, A., Harahap, N. H., & Muary, R. (2023). Pengembangan Potensi Generasi Muda Terkait Tradisi Budaya Lokal Sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kkn Di Nagori Dolok Mainu. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 470–476. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.246>
- Batubara, I., Sari, D. P., & Zulfikar. (2024). Peran musik tradisional dalam pembentukan karakter Islami generasi muda. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 12(1), 55–65.
- Dewi, L. M. (2020). Randai dan dinamika kebudayaan Minangkabau: Studi etnografi. *Jurnal Humaniora dan Sosial*, 8(3), 190–201.

- Fadillah, M., & Setiawan, R. (2022). Peran KKN dalam pelestarian budaya lokal: Studi kasus di Desa Wisata. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Pemberdayaan*, 3(1), 45–59.
- Najah, S., Wulandari, A., & Ramadhan, R. (2023). Strategi pelestarian kesenian tradisional melalui program KKN tematik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 89–97.
- Prasetyo, B., & Utomo, A. (2021). Tantangan dan peluang dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 45–60.
- Sarah, H., Pratiwi, R. A., & Nugroho, F. (2022). Dampak globalisasi terhadap pelestarian budaya lokal di era digital. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(3), 122–130.
- Suyasa, I. N., & Divayana, D. G. H. (2017). Model evaluasi CIPP dalam program kuliah kerja nyata mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(1), 1–10.
- Susanto, H. (2020). Revitalisasi budaya lokal dalam pendidikan karakter generasi muda. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(1), 17–28.
- Wicaksono, F., & Haryanto, D. (2023). Penguatan identitas lokal melalui pendidikan berbasis seni tradisi. *Jurnal Kajian Budaya dan Pendidikan*, 7(2), 99–110.
- Yuliana, E., & Fitriani, D. (2019). Transformasi seni tradisional dalam menghadapi modernitas: Studi kasus seni Rebana di Sumatera Barat. *Jurnal Seni dan Budaya*, 11(2), 70–81.
- Zakiah, R., & Maulana, T. (2023). Pemberdayaan komunitas melalui kegiatan KKN berbasis budaya lokal. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(1), 33–47.

Buku:

- Alfianda, R., Nofrialdi, & Yusuf, M. (2023). Penguatan seni tradisi melalui pendidikan berbasis kearifan lokal di Sumatera Barat. Universitas Negeri Padang Press.

Chapter in an edited book:

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Permendikbud Nomor 10 Tahun 2018 tentang Pelestarian Budaya*. Jakarta: Kemendikbud.
- Presiden Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara.

Sumber Internet

- Ramadhan, A. (2021). Peran seni Randai dalam pembentukan identitas budaya Minangkabau. *Prosiding Seminar Nasional Kebudayaan Nusantara*, 4(1), 22–30.